



KONFLIK BATIN TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL *HINGGA UJUNG CAKRAWALA* KARYA TITI SANARIA SERTA REKOMENDASI SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NOVEL KELAS XII

Riya Indri Yani¹⁾, Dian Hartati²⁾, Sutri³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2010631080108@student.unsika.ac.id¹⁾, dian.hartati@fkip.unsika.ac.id²⁾,
sutrii@fkip.unsika.ac.id³⁾

Abstract

*This study focuses on the inner conflicts that disturb the mental or psychological state of the characters in the novel *Hingga Ujung Cakrawala* by Titi Sanaria. The purpose of this study is to describe the inner conflicts of the characters in the novel *Hingga Ujung Cakrawala* by Titi Sanaria. This study uses Sigmund Freud's literary psychology theory, which is based on the personality structure of the id, ego, and superego. This type of research employs a qualitative descriptive method. The data collection techniques in this study include observation, documentation, attentive reading, and note-taking. The data analysis techniques used in this study involve four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study found 144 pieces of data indicating 44 id, 53 ego, and 47 superego. Overall, the characters in the novel are dominated by ego. The presence of ego can influence a person's behavior in doing something. The findings of this study are used in teaching materials for twelfth-grade novel texts.*

Keywords: Inner Conflict, Recommendations, Teaching Materials

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada konflik batin yang mengganggu kejiwaan atau psikologis tokoh-tokoh dalam novel *Hingga Ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh-tokoh dalam novel *Hingga Ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud yang berlandaskan pada struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan 144 data yang menunjukkan 44 *id*, 53 *ego*, dan 47 *superego*. Secara keseluruhan, tokoh-tokoh dalam novel didominasi oleh ego. Adanya ego dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang dalam melakukan sesuatu. Temuan penelitian ini digunakan dalam bahan ajar teks novel kelas XII.

Kata-kata kunci: Konflik Batin, Rekomendasi, Bahan Ajar

I. PENDAHULUAN

Hidup seringkali dipenuhi dengan tantangan yang dapat menguji ketahanan dan kekuatan seseorang. Sebagian orang, pengalaman menghadapi masalah kerap kali menjadi tempaan yang membentuk karakter

dan membangun kemandirian. Biasanya masalah akan memicu ketegangan batin manusia yang berdampak pada spiritualnya. Adapun salah satu sumber ketegangan ialah konflik.



Menurut KBBI, Konflik merupakan pertentangan, percekocokan, dan perselisihan. Pertentangan yang bersitegang antara kepentingan, nilai, kekuasaan, dan status. Konflik biasanya akan terjadi jika manusia saling bertentangan dengan kehendaknya. Dalam keseharian, manusia kerap kali mengalami konflik. Baik dari luar maupun dalam. Salah satu konflik yang berasal dari dalam ialah konflik batin.

Konflik batin bisa muncul melalui pikiran negatif dalam diri seseorang sehingga lambat laun akan menguasai perbuatan baik dan perilakunya. Situasi ini berlangsung ketika keinginan dan kehendak tidak berjalan semestinya. Seharusnya, daya pikir dapat mendominasi setiap keinginan manusia. Hal ini diungkap oleh Horney (2023: 35) mengemukakan sumber konflik merupakan hilangnya kapasitas orang neurotik untuk mengharapkan sesuatu dengan kesungguhan hati karena keinginannya terbagi, yaitu pergi ke arah yang berlawanan.

Konflik batin pula dapat terjadi dalam tokoh-tokoh yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra kerap kali dijadikan sebagai sarana tulis untuk mengungkapkan sesuatu menggunakan bahasa indah dan pemilihan kata yang tepat. Salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa indah ialah novel. Novel merupakan karangan yang mendeskripsikan makna dan pesan kepada

pembacanya. Di dalam novel, banyak cerita yang ditawarkan kepada pembaca serta pengaruhnya kepada pembaca.

Oleh karena itu, perlu adanya mengkaji konflik batin tokoh-tokoh dalam sebuah novel. Kendati demikian, peneliti memilih novel *Hingga Ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria serta alasan peneliti memilih untuk mengkaji novel *Hingga Ujung Cakrawala*, yaitu terdapat aspek psikologis atau kejiwaan yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Adapun rumusan masalah penelitian: bagaimana konflik batin tokoh-tokoh dalam novel *Hingga Ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria?. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan konflik batin tokoh-tokoh dalam novel *Hingga Ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria. Manfaat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang sastra. Penelitian ini memberikan manfaat kepada pembaca supaya memperkaya keilmuan mengenai kajian psikologi sastra dalam novel.

Di samping itu, penelitian terdahulu terkait pengkajian konflik batin yang dilakukan oleh Fajar Marentino dan Dipa Nugraha (2025) dalam Jurnal Onoma yang berjudul “*Konflik Batin Utama dalam Novel Bumi Manusia serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*”. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud memungkinkan



pemahaman yang lebih mendalam mengenai dorongan dan motivasi Minke serta bagaimana ketegangan antara keinginan pribadi dan norma sosial mempengaruhi tindakan Mike, tokoh utama dalam novel Bumi Manusia.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Wisnu Jati (2024) dalam *Skripsi Universitass Lampung* yang berjudul “*Id, Ego, Super ego, dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata serta Implikasinya sebagai Penunjang Bahan Ajar di SMA*”. Hasil penelitian menunjukkan tokoh utama dalam novel *Sirkus Pohon* mengungkapkan protagonis memiliki superego tinggi, antagonis memiliki id dan ego tinggi, sedangkan tokoh lainnya memiliki unsur id, ego, dan superego.

Hasil penelitian ini akan direkomendasikan pada pembelajaran teks novel kelas XII pada tingkat SMA Fase F, yaitu elemen membaca dan memirsa. Selanjutnya, peneliti menyusun modul sebagai bahan ajar yang bertujuan peserta didik dapat mengukur tingkat penguasaan materi yang sudah dipelajari. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan referensi yang mendukung materi pembelajaran.

Uraian di atas, merupakan hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian berjudul “*Konflik Batin Tokoh-*

Tokoh dalam Novel Hingga Ujung Cakrawala Karya Titi Sanaria serta Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Modul Teks Novel kelas XII”.

Psikologi sastra merupakan studi yang mengkaji permasalahan psikologis tokoh-tokoh dalam sebuah karya. Munculnya psikologi sastra dimaksudkan dapat untuk memperlihatkan kondisi kejiwaan pengarang dan tokoh yang tercermin dalam suatu karya serta bagaimana pengaruh terhadap pembacanya. Minderop (2010) mengemukakan psikologi sastra merupakan kajian yang mendeskripsikan cara dan aktivitas kejiwaan. Dalam konteks sastra, psikologi sastra dapat membantu peneliti untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan aspek kejiwaan dalam tokoh. Adapun menurut Endaswara (2008) mengemukakan psikologi sastra merupakan pandangan yang mendalami dunia dari dalam. Kendati demikian, psikologi sastra menekankan pentingnya menggali aspek kejiwaan tokoh-tokoh dalam sebuah karya.

Psikologi sastra dikembangkan oleh Sigmund Freud. Minderop (2010) mengemukakan Sigmund Freud merupakan tokoh kelahiran Austria dan wafat di London. Freud pembicaraan di kalangannya karena pandangannya yang berbeda. Terutama dalam permasalahan seksual. Freud mampu mendalami dan menelaah masalah dalam



seorang pasien dengan memberikan pertanyaan yang memperoleh pengalaman masa kecil sehingga dapat memengaruhi kepribadiannya masa kecil. Freud memperoleh bukti pengalaman masa kecil tidak selalu diungkap oleh memori secara sadar oleh setiap individu. Freud mengembangkan teori dimulai pada tahun 1900-an berkaitan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia.

Minderop (2010) mengemukakan struktur kepribadian terbagi tiga, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan kekuatan psikis dan naluri yang mengutamakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar. *Id* bekerja berdasarkan prinsip kesenangan, yaitu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.

Ego merupakan bagian yang terjebak diantara dua kekuatan yaitu *id* dan *superego*. *Ego* manusia berada ditengah antara alam sadar dan alam bawah sadar. Adanya *ego*, dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah, menyelesaikan masalah, mempertimbangkan masalah, mengambil keputusan, dan menilai.

Superego merupakan bagian dari konflik yang merujuk pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* terletak pada alam sadar dan alam bawah sadar. Adanya *superego* dapat membantu manusia untuk mempertimbangkan realitas, misalnya

menentukan pantas atau tidak dan menentukan suatu hal baik atau buruk. *Id*, *Ego*, dan *Superego* merupakan tiga komponen saling berhubungan dengan aspek kejiwaan yang dapat memicu konflik batin.

Konflik batin merupakan pertentangan yang diakibatkan keberadaan dua pendapat atau lebih saling berselisih untuk menguasai diri sehingga memengaruhi perilaku seseorang. Hal sesuai dengan pandangan Nurgiyantoro (2018: 181) mengemukakan konflik batin merupakan perselisihan yang terjadi di dalam hati dan pikiran dalam jiwa seseorang atau tokoh-tokoh cerita. Teori struktur kepribadian Sigmund Freud akan dikaitkan dengan aspek kejiwaan atau psikologis dalam tokoh-tokoh dalam novel *Hingga Ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria yang akan digunakan sebagai bahan ajar teks novel.

Pembuatan bahan ajar yang dilakukan peneliti ialah modul. Kosasih (2023: 18) mengemukakan modul merupakan materi ajar cetak yang disusun oleh guru. Pembuatan modul tentunya harus sesuai dengan sumber yang relevan. Oleh karena itu, peneliti memilih modul sebagai alternatif sebagai penunjang pembelajaran.



II. METODE

Penelitian ini membahas tentang konflik batin tokoh-tokoh menggunakan metode deskriptif karena metode ini kerap kali digunakan mendeskripsikan fakta-fakta mengenai suatu objek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar menjelaskan data temuan. Sugiyono (2023) mengemukakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada suatu filsafat yang dimanfaatkan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki empat teknik, diantaranya: teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Keempat teknik tersebut digunakan untuk menemukan data dalam menganalisis konflik batin tokoh-tokoh dalam novel *Hingga ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Subjek dalam penelitian ini novel *Hingga Ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria. Sedangkan Objek dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung ketegangan kondisi kejiwaan sehingga menimbulkan konflik batin pada tokoh-tokoh dalam novel *Hingga Ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian akan menganalisis struktur kepribadian tokoh menggunakan teori psikologi sastra yang dikemukakan Sigmund Freud. Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga macam, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Adapun pemaparan struktur kepribadian sebagai berikut.

A. *Id*

Id merupakan energi yang mendominasi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Adapun kutipan yang menandakan adanya *id* sebagai berikut.

“Berselonjor masih lebih nyaman dibandingkan saya duduk sambil menghitung uang Perusahaan.”
(Sanaria, 2023: 11)

Pada kutipan di atas termasuk *id* karena berkaitan dengan naluri dan keinginan yang menunjukkan keinginan untuk melakukan sesuatu. Hal ini menggambarkan Anjani keinginan melakukan sesuatu untuk mengurangi rasa bosan selama menjalani pekerjaannya. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *id* sebagai berikut.

“Bisa jadi pasangan kamu bukan bule backpacker tersesat, melainkan anggota dewan yang memiliki kekayaan puluhan miliar meski usianya belum mencapai tiga puluh tahun.” Anjani terus menggoda
(Sanaria, 2023: 112-113)



Pada kutipan di atas termasuk *id* karena berkaitan dengan naluri dasar dan keinginan yang menunjukkan keinginan untuk memiliki kekayaan dan keuntungan. Hal ini menggambarkan Anjani yang sedang menggoda temannya tentang jodoh. Selain itu, Anjani juga berkeinginan untuk menemukan jodoh. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *id* sebagai berikut.

“Saya sadar bahwa saya punya ketertarikan dengan kamu.” Dhyas tersenyum. “Rasanya seperti belajar bahasa Indonesia mulai dari awal lagi.” (Sanaria, 2023: 170)

Pada kutipan di atas termasuk *id* karena berkaitan dengan naluri yang menunjukkan perasaan yang diungkapkan kepada seseorang. Hal ini menggambarkan Dhyastama mengungkapkan perasaan kepada Anjani. Dirinya merasa gugup sehingga perlu untuk belajar bahasa Indonesia lagi. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *id* sebagai berikut.

“Aku nggak mau perempuan lain, Bu.” Dhyastama menggeleng sebal. (Sanaria, 2023: 328)

Pada kutipan di atas termasuk *id* berkaitan dengan keinginan yang menunjukkan keinginan secara spesifik. Hal ini menggambarkan Dhyastama mengungkapkan keinginan secara jelas jika dirinya tidak mau perempuan lain selain perempuan yang dia

sayangi dan cintai. Adapun kutipan lain berkaitan dengan *id* sebagai berikut.

“Karena itu aku pacaran dengan Anjani, bukan orang lain. aku hanya mau dia.” (Sanaria, 2023: 328)

Pada kutipan di atas termasuk *id* berkaitan dengan keinginan yang menunjukkan keinginan secara jelas. Hal ini menggambarkan Dhyastama mengungkapkan alasan ingin menjalin hubungan bersama Anjani dan tidak ingin perempuan lain. Adapun kutipan lain berkaitan dengan *id* sebagai berikut.

“Saya tidak mau kehilangan Mama. Tidak ada orang seperti Mama. Bahkan Ibuku pun saja tidak. Saya baru tahu merasakan disayangi dan diperhatikan ketika tinggal bersama Mama dan Mbak Jani.” (Sanaria, 2023; 302-303)

Pada kutipan di atas termasuk *id* berkaitan dengan keinginan dan emosional yang menunjukkan perasaan emosional. Hal ini menggambarkan Rayan mengungkapkan emosi dan keinginannya agar mendapatkan kasih sayang dari Mama. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *id* sebagai berikut.

“Gue nggak mungkin percaya ada perempuan yang bisa bikin gue belingsatan. Kodrat gue tuh bikin perempuan belingsatan bukan sebaliknya.” (Sanaria, 2023: 365)



Pada kutipan di atas termasuk *id* karena berkaitan dengan naluri dan kepuasan. Hal ini menggambarkan Rakha menunjukkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam berhubungan. Terutama dalam hubungan seksual.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan jika *id* berperan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satunya memenuhi keinginan, memenuhi kebutuhan dasar, misalnya makan atau berhubungan seksual.

B. Ego

Ego merupakan bagian dari *id* yang terjebak di antara kekuatan antara *id* dan *superego*. Adapun kutipan yang menandakan adanya *ego* sebagai berikut.

*“Biarkan saya yang antar, Pak”
Anjani langsung mengusulkan.
“Kebetulan rumah sakit tempat Ibu
saya dirawat berada di sekitar
kantor.”* (Sanaria, 2023: 30)

Pada kutipan di atas termasuk *ego* karena berkaitan dengan pertimbangan keputusan yang menunjukkan menawarkan diri. Hal ini menggambarkan Anjani mempertimbangkan keputusan untuk menawarkan diri dalam mengantarkan sesuatu. Adapun kutipan lain berkaitan dengan *ego* sebagai berikut.

*“Baik, biar saya ambil terlebih
dahulu ponselnya. Saya akan
membahas persoalan ini kepada
Rayan. Namun, jika Rayan bersikeras
menolak. Maka saya akan meminta*

*untuk mengembalikan kepada adik
Mas.”* (Sanaria, 2023: 103)

Pada kutipan di atas termasuk *ego* karena berkaitan dengan pemecahan masalah yang menunjukkan solusi kepada lawan bicara. Hal ini menggambarkan Anjani mengungkapkan solusi dari masalah yang dihadapi dengan cara berpikir rasional. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *ego* sebagai berikut.

*“Berpisahlah yang terbaik untuk kita.
Mungkin nggak dalam waktu dekat,
tapi kelak, kita akan mengakui ini
keputusan terbaik. Orang seperti Mas
Dhyas nggak akan kesulitan
menemukan perempuan yang jauh
lebih baik daripada aku. Perempuan
yang akan diterima Ibu Mas dengan
tangan terbuka.”* (Sanaria, 2023:
342)

Pada kutipan di atas termasuk *ego* karena berkaitan dengan mengambil keputusan. Hal ini menggambarkan Anjani mengambil keputusan untuk memutuskan hubungan dengan Dhyastama. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *ego* sebagai berikut.

*“Aku nggak pernah mengemis, Jan.
Nggak untuk cinta sekalipun. Dan
aku nggak akan melakukannya
sekarang. Kalau kamu benar-benar
nggak berubah pikiran setelah kita
meninggalkan tempat ini, kita nggak
akan bertemu lagi karena aku nggak
akan mengejarmu untuk kedua kali.
Aku udah melakukannya sekali, dan
itu cukup.”* (Sanaria, 2023: 342-343)



Pada kutipan di atas termasuk *ego* karena berkaitan dengan pengambilan keputusan yang menunjukkan adanya melepas seseorang. Hal ini menggambarkan Dhyastama berusaha mempertahankan diri di depan Anjani tanpa merendahkan diri sendiri. Dhyastama mencoba mengotrol emosinya setelah mendengar keputusan dari Anjani. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *ego* sebagai berikut.

“Aku bisa pemograman. Kemarin aku berhasil memenangkan lomba coding yang diselenggarakan Pustekkom Kemendikbud. Seiring berjalannya waktu, kemampuanku akan semakin meningkat.” (Sanaria, 2023: 266)

Pada kutipan di atas termasuk *ego* karena berkaitan dengan penilaian kemampuan diri. Hal ini menggambarkan Rayan menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan *coding* sehingga dirinya langsung membanggakan diri sendiri. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *ego* sebagai berikut.

“Seandainya dia membuka hati untuk kita, mungkin saja situasinya akan menjadi lebih muda.” (Sanaria, 2023: 52)

Pada kutipan di atas termasuk *ego* karena berkaitan dengan pemikiran rasional. Hal ini menggambarkan Risa membayangkan jika Rayan mau terbuka dengan dirinya atau Anjani mungkin keadaannya tidak seperti

sekarang. Risa merenungi kondisi saat ini yang membuat dirinya merasa lelah dalam menghadapinya. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *ego* sebagai berikut.

“Tolong jangan menyuruh Rayan untuk jauh dari Michael terlepas dari permasalahan ini. Saya akan membahas persoalan ini dengan guru BK agar tindakan bully dilarang keras. Saya juga akan menegosiasi agar Rayan tidak diberi hukuman. Rayan tidak memulai keributan ini. Lagi pula, ponsel yang rusak sudah kami ganti.” (Sanaria, 2023: 73)

Pada kutipan di atas termasuk *ego* karena berkaitan dengan upaya penyelesaian masalah. Hal ini menggambarkan Ruth berusaha untuk menyelesaikan masalah Rayan di sekolah. Dirinya akan meminta Guru BK agar tidak Rayan tidak dihukum. Selain itu, dirinya merasa jika permasalahan Rayan berkaitan dengan Michael sehingga turut andil untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan jika *ego* berperan untuk mediator antara *id* dan *superego*. Salah satunya dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, berpikir rasional, dan penilaian terhadap sesuatu.

C. Superego

Superego merupakan bagian dari struktur kepribadian yang mengacu pada moralitas. Adapun kutipan yang menandakan adanya *superego* sebagai berikut.



“Tidak ada anak yang mengganggu Ibunya tidak berguna. Mama terlalu memikirkan banyak hal. Dokter mengatakan jika Mama tidak boleh Stres. Psikis Mama dapat memengaruhi kondisi tubuh.” (Sanaria, 2023: 48)

Pada kutipan di atas termasuk *superego* karena berkaitan dengan etika dan moral yang menunjukkan adanya sikap peduli pada Kesehatan Ibunya. Hal ini menggambarkan Anjani memperingatkan Ibunya agar tidak memikirkan hal lain yang dapat memperburuk kondisi Ibunya. Selain itu, Anjani pula menegaskan bahwa dirinya tidak keberatan menerima kondisi Ibunya yang sekarang. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *superego* sebagai berikut.

“Aku tidak paham dengan pemikiran Ibu kamu sampai turut andil dalam kisah asmara kamu.” (Sanaria, 2023: 227)

Pada kutipan di atas termasuk *superego* karena berkaitan dengan norma sosial. Hal ini menggambarkan Rakha mengungkapkan pendapatnya tentang sikap Ibu Dhyastama yang turut andil dalam kehidupan asmara anaknya. Sebagai laki-laki dewasa, tentunya memiliki Batasan tersendiri. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *superego* sebagai berikut.

“Seharusnya kamu bersyukur karena dia tetap tenang,” kata Rakha

“Bahkan ada perempuan yang heboh seakan dunia akan berakhir cuma karena potongan kukunya tidak sama.” (Sanaria, 2023: 228)

Pada kutipan di atas termasuk *superego* karena berkaitan dengan menentukan suatu hal yang pantas atau tidak. Hal ini menggambarkan Rakha menilai sikap Dhyastama yang berlebihan. Tentunya perilaku Dhyastama dianggap tidak pantas. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *superego* sebagai berikut.

“Kamu mungkin berpikir saya berlebihan karena ikut campur dalam urusan asmara anak laki-laki saya yang sudah dewasa, tapi saya tetap harus melakukannya sebelum hubungan kalian semakin berkembang, demi menghindarkan kalian dari kekecewaan yang lebih besar.” (Sanaria, 2023: 312)

Pada kutipan di atas termasuk *superego* karena berkaitan dengan menentukan hal baik atau buruk. Hal ini menggambarkan Danita menunjukkan rasa kepedulian dan sayang kepada anaknya. Sebagai seorang Ibu, tentunya ingin melindungi anaknya. Terutama dalam persoalan memilih pasangan. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan *superego* sebagai berikut.

“Semoga kejadian-kejadian seperti ini tidak membuat hubungan mereka renggang.” (Sanaria, 2023: 73)



Pada kutipan di atas termasuk superego karena berkaitan dengan harapan. Hal ini menggambarkan Ruth berharap bahwa hubungan persahabatan antara Michael dan Rayan tidak renggang dikarenakan adanya permasalahan. Ruth tidak membayangkan jika persahabatan anaknya dan Rayan menjadi renggang. Adapun kutipan lain yang berkaitan dengan superego sebagai berikut.

“Tidak usah membeli yang baru, ambil saja ini. Solusi dari permasalahan yang baik bagi kita. Untuk Katrin agar tidak terulang kejadian seperti ini, kamu tidak boleh mengganggu Rayan.” (Sanaria, 2023: 82)

Pada kutipan di atas termasuk superego karena berkaitan dengan etika. Hal ini menggambarkan Ruth melakukan upaya agar mengenai HP yang telah rusak oleh Rayan. Ruth juga menegaskan untuk tidak membeli HP baru. Selain itu, Ruth pula menegaskan kepada siswi yang bernama Katrin tidak mengganggu Rayan kembali.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa superego berperan dalam menentukan moral dan etika, menentukan hal baik atau buruk, harapan, dan menentukan hal yang pantas atau tidak.

Rekomendasi Penelitian pada Bahan Ajar Modul.

Berdasarkan hasil penelitian, struktur kepribadian yang diungkapkan oleh Sigmund

Freud terdiri atas tiga komponen, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga komponen tersebut memiliki kesinambungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks novel. Materi teks novel memberikan edukasi dan memperkaya pengetahuan agar peserta didik mampu memahami unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam sebuah novel. Selanjutnya, pemanfaatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang disusun oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi secara mandiri. Penyusunan modul tentunya sesuai dengan sumber yang relevan dan terpercaya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, novel *Hingga Ujung Cakrawala* karya Titi Sanaria menyajikan permasalahan yang cukup kompleks di dalamnya. Permasalahan ini menimbulkan konflik batin yang membuat tokoh-tokohnya memiliki ketegangan dengan dirinya sendiri. Salah satu permasalahan yang cukup mendominasi dalam cerita ialah percintaan dan konflik keluarga.

Adapun aspek kejiwaan atau psikologi tergambar secara jelas dalam keseluruhan cerita. Terdapat *id* berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar di setiap tokohnya. Selanjutnya, terdapat *ego* berperan sebagai mediator antara dua kekuatan yang saling



bertentangan. Dan terdapat *superego* berperan menghalangi dan mengawasi kepuasan sesaat. Akan tetapi, ketiga komponen tersebut yang paling mendominasi tokoh-tokoh ialah *ego*. *Ego* terletak diantara *id* dan *superego* sehingga dapat memengaruhi perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini akan direkomendasikan sebagai bahan ajar modul pada materi teks novel agar siswa mampu memahami dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Anggi, dkk. 2022. *Monograf Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Grava Media.
- Endaswara, suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Horney, Karen. 2023. *Konflik-Konflik Batin*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Jati, Mohamad Wisnu. 2024. "Id, Ego, Super ego, dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata serta Implikasinya sebagai Penunjang Bahan Ajar di SMA". *Skripsi Universitass Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id/84775/>
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus Versi Aplikasi*. Diakses pada 24 Maret 2025
- Kosasih. 2023. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Marentino, Fajar dan Dipa Nugraha. 2025. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bumi Manusia serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 11(1), 331-341.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta timur: PT Bumi Aksara.
- Najuah, dkk. 2020. *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramono, Octavia. 2021. *Mendamaikan Konflik Batin Cara Praktis Keluar dari Kesulitan Hidup*. Yogyakarta: Araska.
- Pramono, Octavia. 2021. *Mendamaikan Konflik Batin Cara Praktis Keluar dari Kesulitan Hidup*. Yogyakarta: Araska.
- Prastowo, Andi. 2016. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.



- Pusdiklat (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia). 2021. *Perpustakaan Versi Digital*. Diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apa-perbedaannya> diakses pada Minggu, 2 Februari 2025
- Sanaria, Titi. 2024. <https://makassarwriters.com/etn-speaker/titi-sanaria/> diakses pada 30 September 2024 pukul 16:24
- Siyoto, Sandu dan Muhammad, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Tangerang: Mutiara Aksara.
- Wahyuni, Sri, dkk. *Bahan Ajar Telaah Materi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.